

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Yulita Ayu Winarti

Nur Handayani

yulitaayuwinarti@gmail.com

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

## Issn

2963-671X

## DOI

10.24034/jiaku.v3i2.6663

## Key word:

capital structure, firm size, assets growth.

## Abstract

*This Research aimed to examine the effect of capital structure, firm size, and asset growth on firm value. Those three variables were the factors that affected the firm value and further influenced investors' intention to invest their capital within companies. Moreover, the Capital structure was calculated by Debt to Equity Ratio (DER), firm size was calculated by Firm Size, and assets growth was calculated by assets growth formula. The Research was quantitative. Furthermore, the population was Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 16 companies as the sample. Additionally, the observation period was 4 years (2019-2022). Therefore, there were 64 data samples taken. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that capital structure had a positive effect on firm value. On the other hand, firm size had a negative effect on firm value. In contrast, asset growth did not effect firm value.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset adalah tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang berdampak pada minat investor dalam menginvestasikan modalnya untuk suatu perusahaan. Struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dihitung dengan *firm size* dan pertumbuhan aset dihitung dengan rumus pertumbuhan aset. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu 16 perusahaan dan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu 2019-2022 sehingga diperoleh 64 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Kata kunci:

struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset.

## PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi mencakup perusahaan telekomunikasi atau telepon, penyedia layanan internet dan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan bidang informasi dan komunikasi. Diawali dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat pada era globalisasi, industri telekomunikasi pasti akan terus mengembangkan produk dan jasa pelayanan dalam bidang komunikasi mengikuti zaman yang semakin modern. Sejalan dengan perkembangan industri telekomunikasi dan banyak munculnya pemain-pemain baru yang menawarkan layanan digital, perusahaan sektor telekomunikasi harus mampu mengidentifikasi peluang untuk beradaptasi dengan meningkatkan kapasitas jaringan dan menyediakan layanan telekomunikasi berkualitas tinggi.

Perusahaan telekomunikasi juga harus meningkatkan kepuasan pelanggan agar citra perusahaan semakin baik dimata pelanggan. *Customer Relationship Management* (CRM) dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Perancangan sistem CRM ini dapat digunakan untuk mengetahui data pelanggan, riwayat pembelian, interaksi pelanggan dan keluhan pelanggan. Kebocoran data internal perusahaan telekomunikasi dan data pelanggan perusahaan telekomunikasi tersebut yang dapat disalahgunakan oleh *hacker* karena adanya kekurangan dari system CRM (Hidayat, 2022). Tahun 2022, PT Telkom Indonesia Tbk. telah mengalami pembobolan datapelanggan oleh *hacker* yang

mengambil sekitar 26 juta data dan data internal perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk. Data yang bocor seperti *domain*, *platform*, IP, dan informasi para pelanggan seperti *email*, nama pengguna, dan Nomor Induk Kependudukan atau NIK (Hidayat, 2022).

Semenjak Covid-19 pengguna ponsel dan internet meningkat. Peningkatan ini karena himbuan pemerintah untuk bekerja dari rumah dan belajar dari rumah yang mengakibatkan orang-orang bergantung pada penggunaan internet untuk beraktivitas seperti melakukan *zoom meeting*, menonton *video* pembelajaran di *platform* media dan kegiatan lainnya dalam memanfaatkan internet.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat pada tahun 2021 sekitar 62,10% penduduk Indonesia telah mengakses internet dan sekitar 66,48% di tahun 2022. Peningkatan persentase penggunaan internet dari tahun 2021 sampai 2022 yaitu naik sebanyak 4,38%. Meningkatnya penggunaan internet ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi pada zaman modern ini. Kecanggihan *smartphone* juga telah berkembang pesat dengan munculnya berbagai merk dengan fitur-fitur yang ditawarkan semakin canggih. BPS mencatat sebanyak 65,87% penduduk Indonesia mempunyai *smartphone* pada tahun 2021. Peningkatan di tahun 2022 yaitu sebanyak 67,88% penduduk Indonesia mempunyai *smartphone*.

Banyaknya pengguna ponsel dan internet pasti menguntungkan bagi perusahaan telekomunikasi karena investor akan tertarik dalam menanamkan sahamnya kepada perusahaan telekomunikasi tersebut. Investor beranggapan bahwa dengan berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi akan mendapat *return* saham berupa laba yang tinggi. Tingginya minat investasi pada suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap semakin naiknya harga saham perusahaan telekomunikasi tersebut. Menurut CNBC Indonesia disaat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal 2023 menurun, perusahaan telekomunikasi tetap tangguh dalam pergerakan indeks sahamnya yang tetap tinggi (Setiawati, 2023). Tabel 1 menunjukkan pergerakan saham beberapa perusahaan telekomunikasi yang tinggi:

**Tabel 1**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi**

Nama Perusahaan	Kode Emiten	Pergerakan
PT XL Axiata Tbk.	EXCL	0.77%
PT Smartfren Telkom Tbk.	FREN	1.67%
PT Indosat Tbk.	ISAT	1,59%
PT Tower Bersama Infrastucture Tbk.	TBIG	1.89%
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL	1.53%

*Sumber: CNBC Indonesia*

Indeks harga saham perusahaan telekomunikasi yang meningkat akan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan adalah nilai tolak ukur suatu perusahaan yang dapat dilihat dari ketertarikan para investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Para investor yang menginvestasikan modalnya pasti berani mengambil risiko yang akan didapat, mereka dapat membeli harga saham perusahaan yang tinggi dengan harapan mendapatkan dividen yang besar, tetapi mereka juga harus berani menanggung risiko berupa kerugian. Meskipun ada kemungkinan kerugian bagi para investor, tetapi para investor tetap menanamkan modalnya karena melihat bahwa nilai perusahaan ini baik. Semakin tinggi harga saham akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi (Murah, 2017).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan struktur modal perusahaan dapat menentukan penggunaan utang dengan modal sendiri sehingga adanya keseimbangan dalam penggunaan utang dan modal sendiri yang berakibat pada optimalnya nilai suatu perusahaan. Hal itu didukung dengan penelitian Krisnando dan Novitasari (2021) dan penelitian Israel *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Pasaribu *et al.*, (2019) yang juga mengemukakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hal

itu tidak sejalan dengan penelitian Chasanah (2018), Tumangkeng dan Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Tubagus dan Khuzaini (2020) ukuran perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang semakin besar. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan pasti akan membuat perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset untuk operasional perusahaan dan harus mengambil keputusan pendanaan dengan tepat agar berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang juga baik. Hal itu didukung dengan penelitian Chasanah (2018) dan Farizki *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Irawati *et al.*, (2022) yang juga mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hal itu berlawanan dengan penelitian Tumangkeng dan Mildawati (2018), Ukhriyawati dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset mencerminkan bahwa adanya kenaikan total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Menurut Suweta dan Dewi (2016) menjelaskan bahwa adanya kenaikan aset dari periode sebelumnya yang diikuti dengan hasil operasional perusahaan yang baik maka akan menambah ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham yang naik yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Pasaribu *et al.*, (2019), Putri dan Asyik (2019) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Triyani *et al.*, (2018) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Namun, hal itu bertentangan dengan penelitian Putri dan Asyik (2019), Triyani *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada ketidakkonsistenan dari hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi? (3) Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi, (2) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi, (3) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teknik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menginformasikan investor tentang prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi ini akan berfungsi sebagai sarana bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Jika pengumuman tersebut mempunyai nilai positif, maka pasar diharapkan akan bereaksi setelah menerima pengumuman tersebut. Ketika informasi dipublikasikan dan seluruh pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar akan menafsirkan dan menganalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif atau sinyal negatif. Jika suatu informasi memberikan sinyal positif bagi investor, maka seluruh informasi yang relevan mengenai emiten akan segera diserap pasar dan pasar akan mengungkapkannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham di pasar modal (Tumangkeng dan Mildawati, 2018).

### ***Asymmetric Information Theory (Teori Asimetri Informasi)***

Sjahrial (2007:237) menyatakan bahwa Teori Asimetri Informasi merupakan keadaan dimana salah satu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Misalnya manajemen perusahaan mengetahui lebih baik mengenai perusahaan dibandingkan para investor di pasar modal. Manajemen suatu perusahaan cenderung mengutamakan keuntungan bagi pemegang saham saat ini dibandingkan pemegang saham baru yang bergabung. Saham baru tidak akan diterbitkan oleh manajemen perusahaan apabila perusahaan mempunyai prospek yang baik. Akan tetapi manajemen perusahaan memilih akan menggunakan laba ditahan sehingga pemegang saham saat ini akan dapat memperoleh manfaatnya. Sebaliknya saham baru akan diterbitkan apabila prospek perusahaan tidak baik.

Pihak eksternal perusahaan yang mungkin memiliki lebih sedikit informasi tentang internal perusahaan bisa mendapatkannya dari pengungkapan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan sehingga dapat mengetahui bagaimana keadaan dan prospek perusahaan kedepannya. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak eksternal atau pemegang saham untuk mengambil keputusan apakah akan menanam saham di perusahaan tersebut atau tidak.

### ***Trade off Theory***

*Trade off theory* menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang menentukan antara struktur modal yang optimal dengan pajak, biaya keagenan dan penggunaan utang, akan tetapi masih memperhatikan asumsi efisiensi dan asimetri informasi sehingga dapat mengimbangi penggunaan utang perusahaan (Syahyunan, 2015). Menurut Hanafi (2018) menyatakan bahwa di dalam *trade off theory* perusahaan yang memiliki banyak utang akan mengakibatkan kebangkrutan bagi suatu perusahaan. Semakin banyak perusahaan berutang maka semakin besar juga potensi suatu perusahaan bisa bangkrut.

### ***Nilai Perusahaan***

Indriyani (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah faktor yang dijadikan sebagai tolak ukur investor dalam menilai kesuksesan perusahaan dengan mengaitkan dengan harga saham di pasar modal. Apabila saham suatu perusahaan terus meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan oleh investor dan kreditur untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi ataupun memberikan kredit pada suatu perusahaan. Bagi investor pasti akan menanamkan modalnya pada perusahaan jika nilai perusahaan baik, sedangkan bagi kreditur nilai perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya sehingga kreditur akan yakin kepada perusahaan bahwa pasti bisa melunasi pinjamannya nanti dan ingin meminjamkan utang kepada perusahaan itu lagi (Tumangkeng dan Mildawati, 2018).

### ***Struktur Modal***

Kombinasi antara hutang dan ekuitas, termasuk saham preferen dan saham biasa untuk merencanakan penambahan modal disebut struktur modal (Rusiah *et al.*, 2017). Menurut Subramanyam (2017) menyatakan bahwa struktur modal adalah gabungan antara utang jangka panjang dan modal itu sendiri yang dimanfaatkan untuk sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dapat dicerminkan dari struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal merupakan keadaan saat perusahaan dalam memanfaatkan kombinasi antara utang dan modal dengan tepat yaitu dengan upaya melakukan penyeimbangan nilai perusahaan dengan biaya untuk struktur modalnya.

### ***Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Rahayu dan Sari, 2018).

Tumangkeng dan Mildawati (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan penjualan dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari total aset atau total kekayaan perusahaan, yang tersedia untuk

kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset atau total kekayaan perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar total aset perusahaan menggambarkan bahwa semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin besar penjualan berarti semakin tinggi perputaran uang. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan diyakini berdampak pada nilai perusahaan karena semakin besar ukuran maka akan semakin mudah pula diperolehnya sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi perusahaan. Indriyani (2017) ukuran suatu perusahaan dinilai mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi manajer untuk mencari sumber pendanaan yang tersedia. Keputusan manajerial yang berkaitan dengan proses penentuan pembiayaan yang nantinya digunakan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan ukuran perusahaan (Pratama dan Wirawati, 2016).

### **Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset merupakan persentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini (Cooper dan Schindler, 2014). Pertumbuhan aset dinyatakan dengan adanya perubahan yaitu peningkatan atau penurunan total aset pada periode saat ini yang dibandingkan dengan adanya perubahan total aset periode sebelumnya. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal, karena apabila adanya peningkatan total aset perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi perkembangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka akan membuat para investor maupun kreditor tertarik kepada perusahaan tersebut karena menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aset yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016).

Aset adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin tinggi pula kinerja operasional yang akan dicapai oleh perusahaan. Peningkatan aset menggambarkan semakin tinggi kinerja operasional yang akan dicapai perusahaan. Kepercayaan dari pihak luar perusahaan akan semakin kuat karena peningkatan aset dan peningkatan pendapatan operasional (Budiasa *et al.*, 2016).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Kondisi perusahaan dapat dikatakan baik jika suatu perusahaan dapat mengoptimalkan proses operasional perusahaan dari modal usaha yang diperoleh dari utang sehingga dapat mempercepat perusahaan menjadi lebih maju. Hal ini membuat para investor beranggapan bahwa utang yang tinggi yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap cepatnya prospek perusahaan yang tentu saja juga mempengaruhi nilai perusahaan (Ramdhonah *et al.*, 2019). Menurut Syahyunan (2015) di dalam teori *trade off* menjelaskan bahwa penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan ketika posisi struktur modalnya berada di bawah titik optimal. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal, maka penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan asumsi target struktur modal optimal tidak tercapai, maka hubungan positif dengan nilai perusahaan diprediksi berdasarkan teori *trade off*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Krisnando dan Novitasari (2021), Israel *et al.*, (2018) dan Pasaribu *et al.*, (2019) yang mengemukakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala dalam pengklasifikasian ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total asetnya. Menurut Brigham dan Houston (2010:4) menjelaskan bahwa para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai total aset yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dapat membuat investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kondisi yang stabil. Hal tersebut yang membuat investor yakin dalam berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan yang dapat mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik di pasar modal. Semakin harga saham naik di pasar modal akan sangat mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan tersebut (Suardana *et al.*, 2020). Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian Chasanah (2018), Farizki *et al.*, (2021) dan Irawati *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Chusnitha dan Retnani (2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan total aset yang besar dari suatu perusahaan dapat membuat pihak investor dan kreditor lebih memperhatikan perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset dapat menggambarkan adanya peningkatan hasil operasional sehingga dapat meningkatkan laba. Semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingginya laba yang akan diperoleh perusahaan (Ihwandi dan Rizal, 2017). Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian Pasaribu *et al.*, (2019), Putri dan Asyik (2019) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Triyani *et al.*, (2018) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang memiliki ciri-ciri masalah berupa hubungan sebab akibat antara fakta dua atau lebih variabel yang dikumpulkan setelah peristiwa itu terjadi (Putri, 2022).

Menurut Sugiyono (2020) dalam Hormati *et al.*, (2023) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan adanya kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh banyaknya populasi penelitian. Berikut kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022, (2) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2019-2022, (3) Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan harga pasar per lembar saham pada tahun 2019-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan sumber datanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang mengambil data dari jurnal, buku, artikel di internet dan arsip dari lembaga tertentu. Pada penelitian ini data diperoleh dari *web* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data juga dapat diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (NP)

Variabel terikat merupakan sebutan lain dari variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel independen (Tumangkeng dan Mildawati, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. PBV menggambarkan seberapa besar nilai pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapat penilaian positif dari investor adalah perusahaan yang mempunyai laba dan arus kas stabil yang tercermin dari perhitungan PBV suatu perusahaan (Ukhriyawati dan Dewi, 2019). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), dalam Estuninggati dan Yuniati (2020) perhitungan *Price to Book Value (PBV)* sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

#### Variabel Independen

Penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset.

#### Struktur Modal (SM)

Menurut Tubagus dan Khuzaini (2020) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan rasio atau keseimbangan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan yang dinyatakan sebagai rasio utang jangka panjang terhadap modal. Perusahaan mengandalkan laba ditahan, modal saham dan cadangan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Jika suatu perusahaan masih kekurangan pendanaan dari modal sendiri, maka pendanaan eksternal perusahaan berupa utang harus dipertimbangkan. Menurut Kasmir (2017) jumlah banyaknya utang dapat digunakan untuk membayar aset suatu perusahaan dapat diketahui melalui rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*, dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi sumber pendanaan suatu perusahaan, artinya semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah juga perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan internal maupun eksternal. Akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan dan kemampuan untuk mengumpulkan modal dalam waktu singkat. Jika suatu perusahaan dapat mengelola sumber pendanaan dengan sebaik-baiknya pasti perusahaan akan mendapatkan timbal balik bisnis yang baik pula. Hal ini dapat membangkitkan minat calon investor dalam menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan tersebut (Ramdhonah *et al.*, 2019). Menurut Ghozali (2018) rumus yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln\ \text{Total Aset}$$

#### Pertumbuhan Aset (PA)

Pertumbuhan aset menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Budiasa *et al.*, (2016) kenaikan aset suatu perusahaan menggambarkan berapa besarnya pemakaian hasil operasional perusahaan. Hal ini pasti akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal kepada perusahaan karena pihak eksternal dianggap dapat memanfaatkan aset yang dimiliki

untuk proses operasional perusahaan. Berikut adalah rumus pertumbuhan aset menurut Cooper dan Schindler (2014):

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } n - \text{Total Aset } (n-1)}{\text{Total Aset } (n-1)}$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengolahan data ini dihitung dengan alat bantu perangkat lunak berupa *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 dan Eviews versi 8.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk memperoleh gambaran informasi seperti *mean* atau nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi mengenai variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Penentuan normal atau tidaknya suatu data dapat dihitung dengan grafik *normal probability plot* ataupun dengan metode *kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) kriteria dalam menentukan uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) Jika titik-titik terlihat tersebar di daerah sekitar diagonal dan membuat pola mengikuti arah dari garis diagonal maka dapat dikatakan pola distribusi data tersebut dinyatakan normal sehingga memenuhi asumsi normalitas, (2) Jika titik-titik terlihat tersebar diluar daerah diagonal dan tidak membuat pola mengikuti garis arah diagonal maka dapat dikatakan pola distribusi tidak normal sehingga tidak memenuhi asumsi normal.

Menurut Ghozali (2007:91), tujuan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji korelasi antara variabel bebas pada model regresi data. Multikolinieritas dapat diketahui dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan nilai *tolerance* atau VIF menurut Ghozali (2018) sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, (2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF >10 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdapat masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu selama periode t dengan kesalahan pengganggu selama periode t-1 atau sebelumnya. Hasil ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan melihat *durbin watson*, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka DW terletak di bawah -2, artinya hasil dapat dikatakan termasuk autokorelasi positif, (2) Angka DW terletak antara -2 sampai 2, artinya hasil dapat dikatakan tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW di atas 2, artinya hasil dapat dikatakan termasuk autokorelasi negatif.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ketidaksesuaian varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu dalam grafik *scatter plot*. Apabila terlihat titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan terdapat pola yang tidak jelas, maka dapat dikatakan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Selain itu, ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *white*. Menurut Ghozali (2018:144) uji *white* merupakan uji yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual yang dikuadratkan dengan variabel independen yang dikuadratkan. Berikut kriteria atau ketentuan uji *white* dalam menentukan apakah suatu model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas: (1) Apabila nilai probabilitas dari *prob. chi-square* atau *obs\*R-square* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka model regresi pada penelitian terdapat masalah heteroskedastisitas, (2) Apabila nilai probabilitas dari *prob. chi-square* atau *obs\*R-square* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka model regresi pada penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan bentuk analisis yang berguna untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode dalam menguji variabel. Pada penelitian ini, analisis linier berganda menguji struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Rumus dalam menghitung regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 UP + \beta_3 PA + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$	: Koefisien Regresi
SM	: Struktur Modal
UP	: Ukuran Perusahaan
PA	: Pertumbuhan Aset
e	: Error

### Uji Hipotesis

Uji kelayakan model regresi (uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel secara keseluruhan (Ghozali, 2007). Menurut Ghozali (2018:96) telah dijelaskan bahwa ketentuan dalam uji F adalah sebagai berikut : (1) Apabila signifikansi terhadap  $F < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan, (2) Apabila signifikansi terhadap  $F > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian digunakan untuk mengukur hingga seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisiensi determinasi ada di antara nol sampai satu (Ghozali, 2018). Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada dekat angka satu, maka artinya kontribusi variabel independen dengan variabel dependen kuat secara simultan. Apabila nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) berada dekat angka 0, maka artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianggap semakin lemah secara simultan.

Uji Statistik (uji t) dilakukan untuk menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) telah dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi terhadap  $t < 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen, (2) Jika signifikansi terhadap  $t > 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara satu variabel independen dengan variabel el dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi tentang variabel-variabel penelitian yang di dalamnya mencakup *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi serta terdapat jumlah sampel pada penelitian (N). Hasil pengolahan data statistik deskriptif digambarkan dalam tabel 2.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Diketahui bahwa variabel Struktur Modal (SM) memiliki nilai minimum sebesar 0,003 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,153. *Mean* pada variabel Struktur Modal (SM) sebesar 1,45931 dan standar deviasi sebesar 1,291546, (2) Diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 21,907 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 33,314. *Mean* pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 30,27095 dan standar deviasi sebesar 2,548295, (3) Diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Aset (PA) memiliki nilai minimum sebesar -0,978 sedangkan nilai maksimumnya sebesar

5,356. *Mean* pada variabel Pertumbuhan Aset (PA) sebesar 0,26536 dan standar deviasi sebesar 0,942785, (4) Diketahui bahwa variabel Nilai Perusahaan (NP) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8,443. *Mean* pada variabel Nilai Perusahaan (NP) sebesar 1,69958 dan standar deviasi sebesar 1,815766.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	64	,003	5,153	1,45931	1,291546
UP	64	21,907	33,314	30,27095	2,548295
PA	64	-,978	5,356	,26536	,942785
NP	64	,001	8,443	1,69958	1,815766
Valid N (listwise)	64				

*Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024*

Keterangan:

SM: Struktur Modal

UP: Ukuran Perusahaan

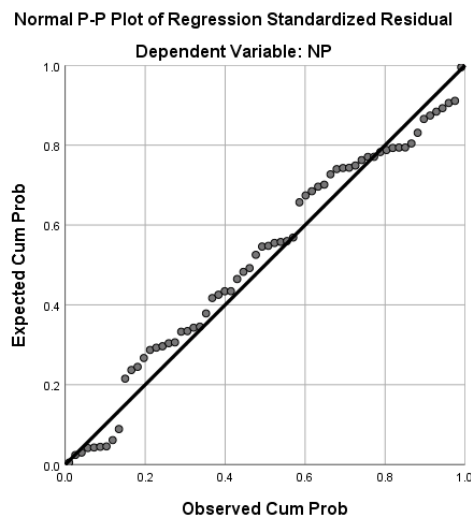
PA: Pertumbuhan Aset

NP: Nilai Perusahaan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan menentukan apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen pada suatu penelitian mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian dan penentuan distribusi data normal atau tidak dapat dilihat melalui grafik *normal probability plot* dan uji dengan metode *kolmogorov-smirnov*. Terdapat kriteria untuk menentukan uji normalitas yaitu apabila titik-titik terlihat tersebar di daerah sekitar diagonal dan membuat pola mengikuti arah dari garis diagonal maka menunjukkan hasil pola distribusi data normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan apabila titik-titik terlihat tersebar diluar daerah diagonal dan tidak membuat pola mengikuti garis arah diagonal maka menunjukkan hasil pola distribusi data tidak normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar 1 menunjukkan hasil dari *normal probability plot* (normal P-Plot).



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-Plot**

*Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024*

Berdasarkan gambar 1 grafik normal P-plot, maka dapat diambil kesimpulan bahwa titik-titik yang tersebar tersebut terlihat membuat pola mengikuti arah dari garis diagonal yang memiliki makna bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, pada penelitian ini juga dapat dibuktikan melalui uji statistik *kolmogorov-smirnov* bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Hasil dari uji statistik *kolmogorov-smirnov* digambarkan dalam tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* memperlihatkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig* sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini sudah normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		64
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,39756974
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,084
	<i>Positive</i>	,068
	<i>Negative</i>	-,084
<i>Test Statistic</i>		,084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<i>Collinearity Statistics</i>			
	<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	SM	,927	1,079
	UP	,945	1,058
	PA	,979	1,021

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas yang terdapat pada model regresi data. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pada uji multikolinearitas ini apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka menunjukkan bahwa model regresi sudah terbebas dari masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hasil yang berbeda ditunjukkan apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka menunjukkan bahwa model regresi terdapat masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hasil dari uji multikolinearitas digambarkan dalam tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu selama periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu selama periode  $t-1$  atau sebelumnya pada model regresi. Uji

autokorelasi ini dapat diketahui melalui uji *durbin-watson*. Hasil model regresi dapat dikatakan terbebas dari kasus autokorelasi jika nilai uji *durbin-watson* terletak di antara -2 dan 2. Hasil dari autokorelasi melalui uji *durbin-watson* yang digambarkan pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa uji autokorelasi dengan nilai uji *durbin-watson* sebesar 0,765 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari kasus autokorelasi karena 0,765 terletak di antara -2 dan 2.

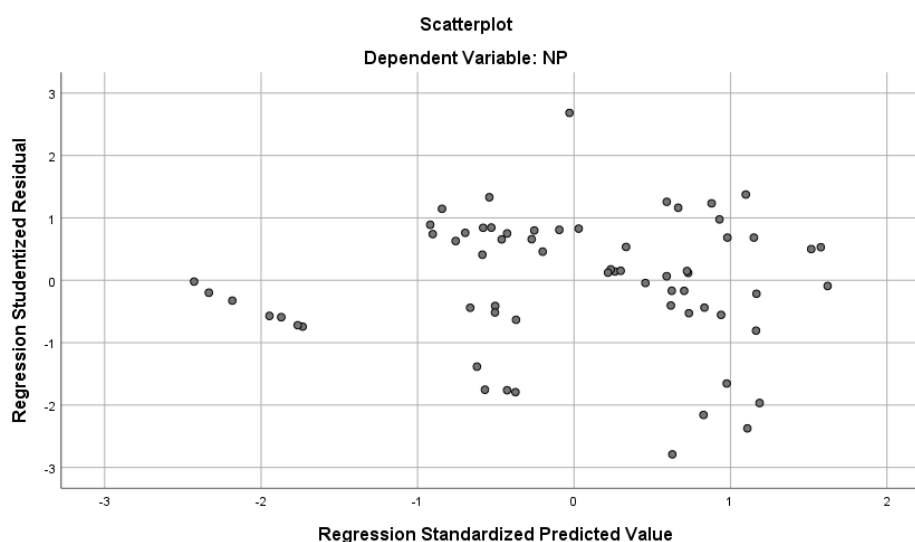
**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,376	,407388	,765

a. Predictors: (Constant), PA, UP, SM

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024



**Gambar 2**  
**Grafik Scatter Plot**

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksesuaian varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatter plot*. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari kasus heteroskedastisitas jika terlihat titik-titik pada gambar grafik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan terdapat pola yang tidak jelas atau tidak membentuk pola tertentu. Gambar 2 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot*.

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa hasil grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas. Selain itu, ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *white*. Kriteria hasil uji *white* dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas dari *prob. chi-square* atas *obs\*R-square* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Tabel 6 merupakan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *white*:

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas melalui uji *white* menunjukkan bahwa nilai *prob. chi-square* (3) atas *obs\*R-squared* sebesar 0,8763. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena  $0,8763 > 0,05$ .

**Tabel 6**  
**Hasil Uji White**

<i>F</i> -statistic	0.216967	<i>Prob. F</i> (3,60)	0.8843	
<i>Obs*R-squared</i>	0.686842	<i>Prob. Chi-Square</i> (3)	0.8763	
<i>Scaled explained SS</i>	2.578737	<i>Prob. Chi-Square</i> (3)	0.4612	
<i>Test Equation:</i>				
<i>Dependent Variable:</i> RESID <sup>2</sup>				
<i>Method:</i> Least Squares				
<i>Date:</i> 02/07/24 <i>Time:</i> 14:39				
<i>Sample:</i> 1 64				
<i>Included observations:</i> 64				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	4.741564	5.235877	0.905591	0.3688
PA <sup>2</sup>	-0.080915	0.166108	-0.487123	0.6279
SM <sup>2</sup>	0.081162	0.146165	0.555274	0.5808
UP <sup>2</sup>	-0.003114	0.005721	-0.544277	0.5883

*Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 8 tahun 2024*

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<b>Model</b>		<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	4,372	1,772		2,468	,016
	SM	,085	,137	,640	6,191	,000
	UP	-1,367	,578	-,242	-2,368	,021
	PA	,048	,099	,049	,487	,628

*Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024*

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menguji variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji analisis regresi linier berganda yang digambarkan pada tabel 7.

Berikut merupakan hasil persamaan regresi yang telah ditetapkan melalui uji regresi linier berganda:

$$NP = 4,372 + 0,085SM - 1,367UP + 0,048PA + e$$

Persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam tabel 7 persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Dalam tabel 7 persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif artinya jika variabel SM terjadi kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya jika variabel SM terjadi penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

3. Dalam tabel 7 persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif artinya jika variabel UP terjadi kenaikan maka nilai perusahaan justru akan mengalami penurunan.
4. Dalam tabel 7 persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif artinya jika variabel PA terjadi kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya jika variabel PA terjadi penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji kelayakan Model Regresi (uji F) bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini berarti menguji apakah variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Diketahui berpengaruh atau tidaknya dapat ditentukan dari signifikansi terhadap F yang harus kurang dari 0,05. Hasil uji F digambarkan pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung pada penelitian ini sebesar 13,660 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa secara simultan bahwa variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,801	3	2,267	13,660	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,958	60	,166		
	Total	16,759	63			

a. *Dependent Variable: NP*

b. *Predictors: (Constant), PA, UP, SM*

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,376	,407388

a. *Predictors: (Constant), PA, UP, SM*

b. *Dependent Variable: NP*

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki tujuan untuk mengetahui hingga seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Hasil uji koefisiensi determinasi ini dilihat dari nilai koefisien yang mendekati 1 berarti kontribusi variabel independen dengan variabel dependen kuat secara simultan. Hasil dari uji koefisiensi determinasi digambarkan pada tabel 9.

Berdasarkan tabel 9 nilai *R Square* pada penelitian ini diketahui sebesar 0,406 atau 40,6% sehingga menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 40,6% sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik (uji t) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria dalam uji t ini adalah jika signifikansi terhadap  $t < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen. Namun, jika signifikansi terhadap  $t > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t digambarkan pada tabel 10

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4,372	1,772		2,468	,016
SM	,085	,137	,640	6,191	,000
UP	-1,367	,578	-,242	-2,368	,021
PA	,048	,099	,049	,487	,628

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)  $H_1$  : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut tabel di atas variabel Struktur Modal (SM) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,085 dan nilai t sebesar 6,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (SM) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) karena nilai koefisien menunjukkan positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, (2)  $H_2$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut tabel di atas variabel ukuran perusahaan (UP) mempunyai nilai koefisien sebesar -1,367 dan nilai t sebesar -2,368 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (NP) karena nilai koefisien menunjukkan negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak. (3)  $H_3$  : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut tabel di atas variabel Pertumbuhan Aset (PA) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,048 dan nilai t sebesar 0,487 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,628, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset (PA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) karena nilai signifikansi sebesar  $0,628 > 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama variabel struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis pertama variabel struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,000 yang memiliki nilai  $< 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,085 serta nilai t sebesar 6,191, maka  $H_1$  diterima.

Pendanaan perusahaan juga bisa didapat dari biaya eksternal seperti utang jangka panjang. Perusahaan yang memilih untuk berhutang pasti memiliki alasan tertentu misalnya kekurangan biaya modal. Perusahaan harus dapat menentukan kebijakan struktur modal yang benar agar dapat memanfaatkan utang jangka panjang dan modal dengan baik. Struktur modal merupakan rasio yang seimbang dalam pemanfaatan utang jangka panjang dan modal perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dipengaruhi dari pengoptimalan dalam menggunakan modal dan utang jangka panjang untuk proses operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam *trade off theory*, jika perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan utang jangka panjang dan modal untuk biaya operasional perusahaan, tanpa harus menambah utang lebih banyak lagi maka akan menarik minat

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan membuat nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Listihayana dan Astuti (2020), Oktavia dan Fitria (2019), Amelia dan Anhar (2019), Rizaldi *et al.*, (2019) dan Panggabean (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil uji hipotesis kedua variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,021 yang memiliki nilai  $< 0,05$  dan nilai koefisien sebesar -1,367 serta nilai  $t$  sebesar -2,368, maka  $H_2$  ditolak.

Ukuran perusahaan dapat diketahui dari banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan jika perusahaan besar memiliki total aset yang banyak atau melimpah, sedangkan perusahaan kecil memiliki total aset yang sedikit. Ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari terlalu besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan dianggap menurunkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dari pengukuran total aset. Semakin besar perusahaan maka total aset akan semakin banyak. Perusahaan akan mengalokasikan aset pada investasi lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga perusahaan memilih tidak membagikan dividen dan diasumsikan investor yang berminat itu investor jangka pendek dan bagi investor jangka panjang lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan lain. Rendahnya minat investor ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan menurun dan membuat nilai perusahaan juga menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utomo dan Christy (2017), Lutfita dan Takarini (2021), Hirdinis (2019), Rosyid dan Laily (2018) dan Indawati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil uji hipotesis ketiga variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,628 yang memiliki nilai  $> 0,05$  dan nilai koefisien 0,048 serta nilai  $t$  sebesar 0,487, maka  $H_3$  ditolak.

Pertumbuhan Aset yang tinggi dilihat dari perubahan total aset dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini. Menurut hasil penelitian ini pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perubahan total aset yang terlalu rendah dan adanya pertumbuhan aset yang tidak konsisten tiap tahunnya yang terkadang mengalami kenaikan terkadang mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan aset pada penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan tabulasi pertumbuhan aset. Kondisi saat fluktuasi aset ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan dan penurunan aset tidak mempengaruhi harga per lembar saham perusahaan sehingga mengakibatkan pertumbuhan aset tidak dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya untuk perusahaan. Investor melihat jumlah aset pada tahun saat ingin berinvestasi, namun tidak melihat jumlah aset tahun sebelumnya. Diasumsikan bahwa investor lebih mengutamakan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti tingkat profitabilitas atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun saat ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri dan Asyik (2019), Triyani *et al.*, (2018), Rosyid dan Laily (2018), Purwohandoko (2017) dan Anggara *et al.*, (2019) yang menyatakan menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hipotesis pertama variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Menurut kondisi tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang searah antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Artinya, jika struktur modal tinggi maka akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat, maka  $H_1$  diterima, (2) Berdasarkan hipotesis kedua variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Menurut kondisi tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang tidak searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan menurun, maka  $H_2$  ditolak, (3) Berdasarkan hipotesis ketiga variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Menurut kondisi tersebut dapat dinyatakan bahwa struktur modal berupa kombinasi hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, maka  $H_3$  ditolak.

### Saran

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat digunakan untuk pembaca, antara lain: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen seperti kebijakan dividen, profitabilitas, kepemilikan institusional, *leverage*, likuiditas dan variabel lainnya, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode pengamatan, (3) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian supaya dapat mengetahui implementasi nilai perusahaan selain pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan yang masih perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut: (1) Variabel independen pada penelitian ini hanya berjumlah 3 saja yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset, (2) Objek pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria hanya berjumlah 16 perusahaan dan periode pengamatan hanya 4 tahun saja, (3) Penelitian ini telah diketahui bahwa hasil *R. Square* lemah yaitu hanya sebesar 40,6%, sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain dalam variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan masih lemah secara simultan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., dan Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44-70. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260>.
- Anggara, W., Mukhzarudfa, dan Aurora L, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 4(4), 58-70. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i4.8448>.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasa, I. K., Purbawangsa, I. B. A., dan Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Usaha dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Aset serta Profitabilitas pada Lembaga Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 1919-1952.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>. 6 Desember 2023 (19:35).
- Cooper, D. R., dan Schindler, P. (2014). *Business Research Methods*. New York: Mcgraw-hill.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39-47. <https://dx.doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>.
- Chusnitah, N., dan Retnani, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6(2), 553-568.
- Estuninggati, V. E., dan Yuniati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(7).
- Farizki, F. I., Suhendro, S., dan Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Cetakan Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Hormati, V. D., Saerang, I. L., dan Tasik, H. H. D. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, 11(4), 1501-1511.
- Hidayat, A. A. N. (2022). Kata Telkom Soal Kebocoran Data 26 Juta Pelanggan Indihome. <https://bisnis.tempo.co/read/1625193/kata-telkom-soal-kebocoran-data-26-juta-pelanggan-indihome>. 1 Desember 2023 (13:15).
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijebe/204>.
- Indawati, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *MABIS*, 11(2), 137-147. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/mabis/article/view/755>.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Ihwandi dan Rizal, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 5(2).
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., dan Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813-827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>.
- Israel, C., Mangantar, M., dan Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Emba*, 6(3), 1118–1127.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Krisnando, K., dan Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 71-81.
- Listihayana, Y., dan Astuti, S. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 64-71. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.444>.
- Lutfita, A., dan Takarini, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 319-329. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i3.1380>.

- Murah. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Aset dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 5(2), 143-155.
- Meidiawati, K. dan Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 92-114.
- Oktavia, R., dan Fitria, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2135>.
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(1), 82-94. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.131>.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8).
- Pasaribu, U., Nuryartono, N., dan Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 5(3), 441-441. <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>.
- Putri, O. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.
- Putri, A., dan Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Pratama, I. G. G. W., dan Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1796-1825.
- Rizaldi, I. P. A., Mendra, N. P. Y., dan Novitasari, L. G. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 112-121. <https://doi.org/10.36733/juara.v9i2.610>.
- Rusiah, Nuryanita, Mardani, R. M., dan ABS, M. K. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi UNISMA*, 6(06).
- Rahayu, M., dan Sari, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRAITH-HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., dan Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Rosyid, A., dan Laily, N. (2018). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1175>.
- Sjahrial, D. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Sumatera Utara; USU Press.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Suweta, N. M. N. P. D., dan Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., dan Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137-155.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Setiawati, S. (2023). Saham Telekomunikasi Paling Tangguh Saat IHSG Ambruk. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230529101940-17-441352/saham-telekomunikasi-paling-tangguh-saat-ihsg-ambruk>. 1 Desember 2023 (16:54).
- Triyani, W., Mahmudi, B., dan Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107-129. <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>.
- Tumangkeng, M. F., dan Mildawati, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(6).